

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Era *society 5.0* telah membawa banyak kemajuan dalam bidang pendidikan. *Society 5.0* merupakan kombinasi dari teknologi dan manusia. Manusia sebagai manusia fokus dan teknologi sebagai dasarnya. Tujuan Pendidikan di era sekarang lebih memusatkan perhatian pada pengembangan manusia sebagai makhluk dengan kecerdasan, pengetahuan, dan etika yang didukung oleh perkembangan dan inovasi teknologi modern (Sapdi, 2023, hal. 994). Perlunya kesiapan sumber daya tenaga kerja yang terampil atau mampu bersaing di tingkat global. Kualitas personel harus lebih ditingkatkan melalui berbagai jalur pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana mewujudkan usaha belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan merupakan upaya pendidik untuk memberikan persiapan kepada generasi muda dalam menyambut serta menghadapi perkembangan jaman di era dunia ini (Dwijayani, 2019. hal. 42). Sehingga pendidik harus memberikan pendidikan yang berkualitas karna pada dasarnya pendidikan juga sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang sangat mempengaruhi kemajuan suatu bangsa, dan sebagai pendukung manusia untuk mengembangkan potensi dirinya

agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan perkembangan kurikulum.

Peraturan permendikbutristek No.12 tahun 2024 pendidikan menunjukkan bahwa satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka mengalami peningkatan literasi, numerasi, karakter, inklusifitas, dan kualitas pembelajaran. Terkait hal tersebut, pemerintah menetapkan kurikulum merdeka secara nasional guna memberikan kepastian arah kebijakan pendidikan.

Kurikulum merdeka belajar merupakan pembaharuan pendidikan untuk menuju pendidikan yang lebih baik lagi. Adanya kurikulum merdeka, memberikan efek banyaknya komponen pendidikan yang harus diperbaiki. Salah satunya adalah buku teks mata pelajaran sebagai panduan pembelajaran di sekolah. Kurikulum ini memberikan keleluasan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. (Alanur et al., 2023. hal. 21).

Di kalangan akademisi, sering kali ada anggapan bahwa keberhasilan Pendidikan tidak ditentukan oleh nilai pada ijazah atau ijazah seorang siswa, tetapi besarnya keberhasilan kognitif ditentukan melalui siswa tersebut dari hasil belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Supardi (2013. hal. 11), untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari "daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang dicapai siswa terhadap kriteria atau nilai tertentu". Hasil

belajar yang diperoleh melalui Pendidikan siswa mampu berkompetisi dalam aktivitas kehidupan bermasyarakat yang berbeda.

Pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dari tidak mengetahui menjadi memahami (Syarifuddin, 2011. hal 113-136). Menurut Sanaky (2013. hal. 3), pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Kustandi dan Sutjipto (2013. hal.1) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses suatu rencana dalam rangka mengelola sumber belajar agar terjadi proses belajar pada siswa. Suprihatiningrum (2013. hal. 75), mendefinisikan pembelajaran sebagai serangkaian kegiatan yang terencana dengan melibatkan informasi dan lingkungan untuk mempermudah siswa dalam belajar.

Berdasarkan pendapat diatas pembelajaran merupakan sebuah proses yang kompleks dan dinamis yang melibatkan interaksi antara berbagai elemen, seperti guru, siswa, materi pelajaran, dan lingkungan belajar. Proses ini bertujuan untuk membantu siswa mencapai perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar dan mengajar (Nana Sudjana, 2015, hal. 76). Begitu pula M. Sobri Sutikno (2011, hal. 88) yang memberikan penjelasan, metode pembelajaran adalah cara-cara dalam menyajikan materi pelajaran yang diberikan kepada murid agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa. Di dalam pembelajaran bertanya atau mengajukan

pertanyaan merupakan salah satu fungsi pokok bahasa selain fungsi lain seperti menyatakan pendapat, perasaan, mengajukan alasan, mempertegas pendapat dan sebagainya. Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon atau jawaban dari seseorang (guru atau antar siswa), (Asril, 2012, hal. 81). Kebiasaan bertanya merupakan salah satu bagian penting guna menambah tercapainya hasil belajar yang optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan Marno (2022, hal. 116) yaitu “Kebiasaan bertanya merupakan salah satu faktor penyumbang yang penting bagi keberhasilan siswa dalam prestasi belajar”.

Metode tanya jawab merupakan salah satu metode mengajar yang paling efektif dan efisien dalam membangun kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran Sudjana (2020, hal 32). Lebih lanjut Sudjana (2020, hal 32) mengungkapkan bahwa dalam penerapannya metode Tanya jawab dapat dilakukan secara individual, kelompok maupun secara klasikal, antara siswa dengan guru, siswa dan siswa, guru ke siswa, dengan demikian tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru akan lebih mudah dicapai dengan baik oleh siswa. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Supardi (2013, hal. 24), untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari “daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang dicapai siswa terhadap kriteria atau nilai tertentu”. Hasil belajar yang diperoleh melalui Pendidikan siswa mampu berkompetisi dalam aktivitas kehidupan bermasyarakat yang berbeda.

Hasil belajar merupakan keterampilan atau kemampuan khusus yang dicapai siswa setelah proses belajar mengajar dikelas, yang mencakup keterampilan

kognitif, afektif dan psikomotor (Andriani, Rike & Rasto, 2019, hal. 81). Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya” (Sudjana, 2015, hal. 22). Hasil belajar berkaitan dengan perbuatan, sikap, apersepsi serta keterampilan dari hasil interaksi dikelas dalam pembelajaran. Kemudian menurut Oemar Hamalik (2011, hal. 30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut diperlukan guru yang berkompentensi tinggi, pembelajaran efektif dan peran orang tua. Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam memenuhi tanggung jawabnya, sehingga mutu dan hasil kerja seorang guru dapat membuktikan perilaku profesional berkualitas tinggi. Dengan demikian, seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Peningkatan hasil belajar siswa juga tercapai berkat pembelajaran efektif dengan metode tanya jawab maka pembelajaran akan menyenangkan.

Berdasarkan hasil dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah indikator penting untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar telah berjalan dengan efektif. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan di SD Negeri 98 Palembang, diketahui hasil belajar siswa masih rendah. Permasalahan yang di temukan berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode

tanya jawab, permasalahan dalam metode pembelajaran tanya jawab yaitu: pertanyaan yang diajukan guru tidak sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, pertanyaan yang diajukan hanya bersifat hafalan dan tidak mendorong siswa untuk berpikir kritis, guru tidak memberikan kesempatan yang cukup untuk menjawab pertanyaan, guru tidak memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa atas jawaban mereka. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang merasa cemas dan gugup ketika ditanya oleh guru di depan kelas dan dapat membuat mereka sulit untuk berkonsentrasi dan berpikir jernih dalam menjawab pertanyaan.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut diberikan solusi yaitu: menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman agar siswa tidak merasa cemas dan gugup ketika ditanya, memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berpartisipasi dalam sesi tanya jawab, menyesuaikan pertanyaan dengan tingkat kemampuan siswa, memberikan umpan balik yang jelas dan konstruktif atas jawaban siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru.

Berdasarkan permasalahan dan uraian diatas, dilakukan penelitian ini untuk mengetahui tentang metode tanya jawab dan pengaruhnya terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV di SD Negeri 98 Palembang. Maka, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **"Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 98 Palembang"**.

## **1.2 Masalah Peneliti**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1) Guru belum maksimal dalam menerapkan metode tanya jawab dalam pembelajaran.
- 2) Interaksi antara siswa dan guru masih terbatas.
- 3) Hasil belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV masih rendah.

### **1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka mengingat luasnya masalah dan keterbatasan waktu, serta kemampuan penulis, maka perlu adanya Batasan masalah yaitu:

- 1) Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tanya jawab
- 2) Materi yang diberikan pada penelitian ini adalah materi bagian tubuh tumbuhan.
- 3) Subjek pada penelitian ini adalah kelas IV di SD Negeri 98 Palembang.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh metode tanya jawab terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 98 Palembang.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode tanya jawab terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 98 Palembang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini dan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab di sekolah dasar.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk kegiatan belajar mengajar disekolah dengan menggunakan metode tanya jawab sebagai salah satu cara untuk dapat mengatasi rendahnya hasil belajar siswa.

##### **2. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran IPAS, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik untuk mempelajari IPAS.

### **3. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa, memotivasi dan membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran dengan metode tanya jawab.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dalam penelitian ini masih terdapat kelemahan dalam beberapa hal, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperbaiki dan menjadikan referensi agar penelitian selanjutnya dengan metode tanya jawab menjadi lebih baik lagi.